

PERANAN SITUS MAKAM BOSSCHA SEBAGAI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI DESA BANJARSARI KECAMATAN PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG

Oleh:

Cecep Imam Subagja, Saeful Gunawan*, Asep Yanyan Setiawan**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis terhadap suatu objek pariwisata yang berada di wilayah pegunungan di Desa Banjarsari kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung . Meskipun berada di daerah pegunungan, akan tetapi, objek wisata ini sangat bagus untuk di kunjungi karena lokasi objek wisata ini berada di tengah perkebunan teh dengan keindahan hutan dan keberadaannya sampai sekarang masih terjaga.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana Keberadaan situs sejarah makam bosscha yang ada di wilayah pangalengan dan 2) Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung situs sejarah makam bosscha untuk menjadi lokasi pariwisata. Adapun keberadaannya kondisi situs sejarah makam Bosscha dilihat dari berbagai aspek dan kriteria untuk memenuhi lokasi pariwisata cukup baik dengan ditunjang berbagai faktor geografis seperti udara sejuk, sarana dan prasarana yang memadai dan akses jalan yang cukup baik menuju lokasi pariwisata, juga kebersihannya yang sangat terawat.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument yang dilakukan dalam bentuk observasi dan kuisisioner. Teknik analisis data menggunakan prosedur deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa keberadaan situs makam bosscha cukup untuk dijadikan sebagai suatu objek pariwisata karena menyajikan beberapa penawaran salah satunya adalah wisata alam dan edukasi karena situs sejarah makam bosscha ini merupakan peninggalan Bosscha yang mana merupakan ilmuwan yang berpengaruh di kawasan bandung selatan sedangkan faktor yang mendukung lokasi sejarah ini sebagai suatu lokasi wisata, salahsatunya adalah menyajikan wisata alam yang menarik dan menyejukan dikawasan perkebunan teh Malabar

Kata kunci: keberadaan , faktor pendukung, pengembangan wisata

A. Pendahuluan

Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-

duknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya.

Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek-obyek wisata di Indonesia. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan

Pengembangan dengan penelitian, observasi terhadap obyek-obyek wisata di Indonesia. Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek untuk kemudian mencari solusinya. Langkah lainnya adalah promosi dengan media cetak,elektronik,maupun multimedia agar masyarakat juga mengetahui akan keberadaan obyek-obyek tersebut dan turut berpartisipasi dalam pengembangannya (Wahab, 1992).

Kesadaran akan pentingnya sektor kepariwisataan sebagai salah satu pemasukan bagi pemerintah dari sektor non migas sebenarnya bukan hal baru. Jauh sebelum krisis minyak di pasaran internasional pada tahun 1980-an, pemerintah Indonesia telah melihat potensi kurang lebih 17.000 pulau yang ada dengan berbagai adat Istiadat dan kebudayaan yang mempunyai keunikan tersendiri. Dunia kepariwisataan harus mulai meninggalkan tentang perencanaan jangka pendek dan harus mampu melihat dalam prespektif jangka panjang dengan memperhitungkan

segala pengaruh yang mungkin akan timbul dan berpengaruh terhadap dunia kepariwisataan.

Salah satu *destinasi* wisata di Indonesia yaitu berada di Jawa Barat. Semakin banyak potensi alam yang indah dipermukaan bumi tidak akan disia-siakan begitu saja oleh masyarakat yang berada di dalamnya. Jawa Barat salah satu provinsi yang ber ibukota Bandung ini memiliki banyak sekali kota dengan potensi wisata yang menarik dan indah sekali, yang mungkin tidak bisa diabaikan begitu saja. Tidak bisa dipungkiri potensi yang terjadi secara alami seperti Kawah Putih, Situ Patenggang, Curug Cinulang, dan lain-lain juga wisata peninggalan sejarah nya yang perlu diketahui dan harus di kunjungi. Keindahan alam baik yang alami maupun peninggalan sejarah inilah yang menjadi kebutuhan kebanyakan orang untuk melepas segala rasa penat dari rutinitasnya dengan menghirup udara segar, melihat pemandangan yang indah, dan menambah wawasan maupun pengetahuan dengan tempat dikelilingi tumbuhan hijau, dan lain-lain sehingga bisa bersenang-senang, bersantai, merasa aman dan *fresh*.

Banyak sekali hal yang dapat dinikmati di Bandung diantaranya wisata alam,wisata kuliner, wisata pantai, wisata belanja ataupun wisata *fashion* serta wisata sejarah, karena Bandung merupakan salah satu daerah bersejarah yang memiliki banyak situs sejarah yang berpotensi dijadikan pariwisata dan menjadi salah satu daya tarik wisatawan

untuk berkunjung ke daerah bandung.khususnya di daerah bandung selatan sendiri banyak memiliki lokasi wisata yang layak di kunjungi diantaranya,wisata gunung puntang ,wisata kawah putih,wisata ranca upas,pemandian air panas ciwalini,situ patenggang dan wisata cibolang hot spring water,wisata situ cileunca,vila boscha.dari sekian banyak tempat wisata tersebut, ada beberapa yang berada di daerah Pangalengan.

Pangalengan merupakan salah satu kecamatan yang berada di bandung bagian selatan. Letak astronomis kecamatan Pangalengan berada pada titik koordinat $7^{\circ}7'-7^{\circ}18'$ LS dan $107^{\circ}30'-107^{\circ}38'$ BT. Kecamatan Pangalengan memiliki lahan seluas 2.206.970 Ha,di lokasi ini terdapat beberapa lokasi yang dapat di jadikan tempat pariwisata diantaranya wisata cibolang hot spring water,wisata situ cileunca,situ cipanunjang,dan wisata sejarah vila boscha dan peninggalan-peninggalan wisata sejarah lainnya yang tak kalah populer. Dan banyak juga wisata di daerah pangalengan yang belum terexpose dan belum banyak di kenali banyak orang.

Prospek pariwisata terutama wisata sejarah memperlihatkan kecenderungan dan meningkat dari waktu ke waktu dan besarnya potensi pariwisata Indonesia menjadi salah satu pemicu berkembangnya pariwisata. Salah satu potensi wisata sebagai penunjang yang dimiliki Indonesia adalah wisata sejarah. Padatnya aktivitas dikota besar dan kemacetan lalu lintas serta diikuti

dengan polusi udara menjadikan pariwisata berkonsep alam dan sejarahnya ada banyak diminati oleh masyarakat. khususnya masyarakat perkotaan untuk menghilangkan penat selama beraktivitas. Wisata sejarah ini dapat memberikan sensasi relax, sejuk, dan segar juga menambah pengetahuan sejarahnya sehingga dapat memulihkan kembali semangat mereka untuk beraktivitas kembali setelah pulang dari objek wisata alam yang memiliki nilai sejarahnya.

Beranjak dari pemaparan diatas penulis merasa perlu melakukan kajian secara akademis dalam hal kelestarian lingkungan. Untuk itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang prospek yang ada untuk dituangkan alam tulisan yang berbentuk makalah dengan judul “ Peranan Situs Makam Boscha Sebagai Pengembangan Objek Wisata Di Desa Banjarsari Kecamatan Pangalengan”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapatlah dirumuskan masalah-masalah pokok penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana keberadaan situs sejarah makam Boscha yang ada di wilayah Pangalengan ? 2) Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung situs sejarah Makam Boscha untuk menjadi lokasi pariwisata?. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk menganalisis keadaan situs sejarah Makam Boscha, dan 2) untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mendorong Makam Boscha menjadi Lokasi Pariwisata.

B. Pembahasan

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa sangsekerta,yaitu dari kata *pari* yang artinya banyak,penuh atau berputar-putar,*wisata* artinya perjalanan,dalam bahasa inggris disebut *travel*.Jadi secara sederhana,pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain. dalam bahasa inggris disebut *tour* (Abdurahmat, 2007:71) . Menurut UU No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah sebagai berikut: 1) Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek atau daya tarik wisata; 2) Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata; 3) Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut; 4) Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata; 5) Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa.

2. Sejarah Pariwisata

Pariwisata adalah kebutuhan manusiawi sejak zaman dahulu hingga kini, terutama untuk melepaskan diri dari kerutinan .sebenarnya dunia kepariwisata di indonesia sudah lama berkibar jauh sebelum zaman penjajahan belanda.

Sebelum masa penjajahan,para raja kala itu men gadakan pertemuan tahunan (pasowan) mengumpulkan para bupati dari daerah kekuasaannya.kegiatan ini adalah jenis pariwisata konvensi atau dinas seperti yang kita kenali sekarang.

Pemerintah Indonesia telah menangani sektor kepariwisataan sejak awal kemerdekaan, sejak lahirnya yayasan Tourisme indonesia pada tahun 1955.meskipun demikian, harus diakui bahwa pariwisata belum berkembang sebagaimana diharapkan. Bagi wisatawan nusantara, masih terbatas daya jelajahnya sebagai akibat sebagian besar penduduk belum memiliki kemampuan ekonomi yang cukup untuk menunjang hasratnya untuk berwisata. Para wisatawan nusantara sebagian besar adalah wisatawan konvensi atau dinas,artinya berwisata sebagai ‘sambilan’ di sela-sela waktu dinas atau konferensi, memanfaatkan waktu istirahat atau ‘menciptakan’ waktu luang di sela-sela kegiatan utama.

Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan objek pariwisata,tersebar dari mulai sabang sampai merauke.selain kekayaan geografis,kekayaan sosial budaya dengan aneka adat istiadatnya telah cukup dikenal di dunia kepariwisataan meskipun kepariwisataan di Indonesia ini masih jauh tertinggal jauh dari negara-negara lain padahal pada tahun 1990 an pariwisata Indonesia sangat pesat akan tetapi di awal tahun 1998 merosot akibat krisis politik dan ekonomi. oleh karena itu,

dengan landasan potensi dan dan peluang yang di miliki indonesia, kebijakan pengembangan kepariwisataan merupakan tantangan yang patut di garap dengan cermat di masa depan.

3. Landasan Filosofis Pengembangan Kepariwisata Indonesia

Pada dasarnya kepariwisataan sangat mengandalkan adanya keunikan, kekhasan, kelokalan, dan keaslian alam dan budaya yang tumbuh dalam masyarakat. Hal ini merupakan kerangka dasar konsepsi kepariwisataan yang kemudian berkembang menjadi sukma pariwisata nasional. Konsepsi tersebut di bangun dari konsep kehidupan bangsa Indonesia yang tertuang dalam falsafah pembangunan kepariwisataan Indonesia dan mengutamakan adanya keseimbangan. Keseimbangan yang harmonis antara lain adanya hubungan antara:

- a. Manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, artinya agama harus selalu di tempatkan sebagai acuan nilai- nilai fundamental yang tertinggi.
- b. Manusia dengan manusia artinya perlu adanya keseimbangan hubungan antar individu dan masyarakat dimana kita hidup, demikian pula dalam memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani.
- c. Manusia dengan alam sekitarnya, artinya mutlak pula adanya keseimbangan antara pemanfaatan alam dan pelestarian alam demi timbulnya pembangunan yang berkelanjutan.

4. Elemen Pariwisata

Menurut pendapat Prof Mariotti dalam Warpani. S (2007:21) terdapat tiga hal yang menarik wisatawan berkunjung ke suatu daerah, yakni : 1) Benda-benda yang tersedia di alam semesta, yang dalam kepariwisataan disebut dengan istilah 'kenikmatan alam' (Natural Amenities), seperti iklim, pemandangan, flora dan fauna pusat kesehatan dan sumber air mineral. 2) Hasil ciptaan manusia misalnya: monumen bersejarah dan sisa peradaban masa lampau, museum, gerai seni, perpustakaan, kesenian rakyat, acara tradisional, pameran, festival, dan rumah ibadah. 3) Tata cara hidup masyarakat, antar lain: kebiasaan hidup dan adat istiadat.

5. Pemasaran dan Ragam Pariwisata

Marketing dalam pariwisata merupakan hal yang sangat kompleks sekali karena produk dari pada industri pariwisata mempunyai ciri-ciri khas dibandingkan dengan produk barang dan lagi pula produk pariwisata sering saling berkaitan dengan beberapa perusahaan, instansi, lembaga dan masyarakat. di satu pihak harus ada kerja sama namun dilain pihak tidak jarang pula terjadi sebaliknya, karena mereka pun kadang-kadang bersikap sebagai pesaing.

Berikut adalah jenis-jenis pariwisata, menurut Spillane (1987) dalam geografi pasca sarjana UPI (2011:73) yang terdapat di daerah tujuan wisata yang menarik *customer* untuk mengunjunginya sehingga

dapat pula diketahui jenis pariwisata yang mungkin layak untuk dikembangkan dan mengembangkan jenis sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut.

- a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*), Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, oleh mendingkan ketegangan syaraf, untuk menikmati keindahan alam, untuk menikmati hikayat rakyat suatu daerah, untuk menikmati hiburan dan sebagainya.
- b. Pariwisata untuk rekreasi (*recreation site*), jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani, yang akan menyegarkan keletihan dan kelelahan.
- c. Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural Tourism*), Jenis pariwisata ini ditandai dengan adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, cara hidup masyarakat negara lain dan sebagainya.
- d. Pariwisata untuk olahraga (*sport tourism*), jenis pariwisata ini bertujuan untuk tujuan olahraga, baik untuk hanya menarik penonton olahraga dan olahragawannya sendiri serta

ditujukan bagi mereka yang ingin mempraktekkannya sendiri.

- e. Pariwisata untuk urusan dagang besar (*business tourism*), dalam jenis pariwisata ini, unsur yang ditekankan adalah kesempatan yang digunakan oleh pelaku perjalanan ini yang menggunakan waktu waktu bebasnya untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang mengunjungi berbagai obyek wisata dan jenis pariwisata lain.
- f. Pariwisata untuk konvensi (*convention tourism*), wisatawan melakukan perjalanan wisata dengan dengan macam-macam motivasi.

Batasan pariwisata sangat luas dan sesuai dengan maksud berwisata atau kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan

6. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana biasanya data yang disajikan dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian. Metode penelitian kualitatif dilakukan dengan sasaran penelitian yang terbatas, tapi dengan keterbatasan sasaran penelitian. Dengan demikian walaupun sasaran penelitian terbatas, tetapi kedalaman data atau kualitas data tidak terbatas. Semakin berkualitas data yang dikumpulkan maka penelitian semakin berkualitas.

Cara yang di tempuh dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan teknik Observasi Lapangan, wawancara, studi literatur, angket, studi dokumentasi maka

dapat ditetapkan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa Banjarsari yang terdiri dari 3 dusun dan terdiri dari 10 rukum warga serta 50 rukun tetangga. Sedangkan untuk sampelnya adalah Pada penelitian ini penulis menggunakan studi penelitian populasi. Yaitu menggunakan seluruh populasi sebagai objek penelitian.

Hal ini dilakukan karena jumlah objek penelitian yang terbatas, yaitu hanya melibatkan pengelola pariwisata tersebut, penjaga kebersihan area makam, aparat desa, aparat kecamatan dan melibatkan pengunjung sebanyak 35 orang. jika ditotal maka jumlah sampel untuk penelitian ini melibatkan 39 orang, yang berkaitan dengan Situs Sejarah Makam Boscha.

7. Hasil Penelitian

Desa Banjarsari memiliki letak astronomis pada Koordinat bujur 107,594, dan koordinat lintang berada pada 7,210. Desa Banjarsari merupakan suatu desa yang bera di kecamatan Pangalengan dengan ketinggian 1.564,84 m di atas permukaan laut. Kondisi situs sejarah makan Boscha dilihat dari berbagai aspek dan kriteria untuk memenuhi lokasi pariwisata cukup baik dengan ditunjang berbagai sarana dan prasarana yang memadai, akses jalan yang cukup baik menuju lokasi pariwisata tersebut, juga ditunjang dengan kebersihan yang sangat terawat. Adapun dari segi fasilitas yang terlihat sampai saat ini sudah

cukup lengkap dengan adanya lahan parkir, penginapan dan lain-lain sehingga wisatawan bisa berkunjung dengan nyaman dan bagi wisatawan yang hendak bermalam sehingga dapat menikmati alam dengan semaksimal mungkin. Namun kondisi objek pariwisata yang diteliti tidak begitu berkembang salah satunya miimnya pengunjung/wisatawan disebabkan karena kurangnya pemasaran, tidak adanya papan petunjuk jalan menuju lokasi wisata, dan letak lokasi wisata yang cukup jauh.

C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Peranan Situs Makam Bosscha Sebagai Pengembangan Objek Wisata di Desa Banjarsari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung” maka penulis memberikan simpulan pada penelitian ini sebagai berikut: 1) Keberadaan Situs Sejarah Makam Bosscha ini cukup untuk dijadikan sebagai suatu lokasi pariwisata, karena lokasi ini menyajikan beberapa penawaran, salah satunya adalah wisata alam dan wisata edukasi. Karena Situs Sejarah Makam Bosscha ini merupakan salah satu peninggalan Bosscha yang mana merupakan seorang ilmuwan yang sangat berpengaruh di kawasan Bandung Selatan. 2) Ada beberapa faktor yang mendukung lokasi sejarah ini sebagai suatu lokasi wisata, diantaranya:

- a. Menyajikan wisata alam yang menarik dan menyejukan di kawasan perkebunan teh Malabar.

- b. Menyajikan wisata edukasi tentang sejarah Bosscha.
- c. Memiliki akses jalan yang baik.
- d. Memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik, meskipun jaraknya cukup jauh
- e. Kondisi lokasi wisata yang terawat.

Dari hasil penelitian, penulis memberikan beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan untuk mengembangkan objek wisata Makam Bosscha, diantaranya: diharapkan agar dalam rangka mengembangkan potensi objek wisata yang terdapat di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung salah satunya objek wisata Makam Bosscha sehingga dapat menarik lebih banyak lagi wisatawan untuk berkunjung, Peran masyarakat terhadap keberadaan objek wisata Makam Bosscha hampir seluruhnya ikut berpartisipasi melalui berbagai macam usaha yang dilakukannya. namun peran tersebut apabila dilihat secara menyeluruh belum dilakukan secara optimal. Maka disinilah peran pengelola dan pemerintah daerah yang sepenuhnya memberikan dorongan, dukungan kepada masyarakat agar mengembangkan potensi atau kemampuan dirinya, salah satu cara dengan memberikan arahan untuk membuat suatu usaha patungan/usaha kelompok dalam pembuatan cendra mata contohnya membuat miniatur makam bosscha yang dikenal dengan keindahan bangunan/arsitekturnya yang khas Pangalengan yang berbentuk makanan dan minuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Idris. 2007. *Geografi Ekonomi*. Yayasan Pendidikan Bale Bandung:Bandung
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. P.T Remaja Rosdakarya Offset:Bandung.
- Ayanti, Sri. 2015. Eksistensi Kolam Renang Maksum Sari Makmur Dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Desa Wargaluyu Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Skripsi. FKIP, Pend.Geografi, Universitas Bale Bandung.Bandung.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Kencana Prenada Media Group:Jakarta.
- Mutakin, Awan. 2008. *Metodologi Penelitian Geografi*. Universitas Pendidikan Indonesia:Bandung.
- Pasca Sarjana. 2011. *Geografi Manusia*. UPI:Bandung
- Sopiah, Iis. 2015. *Peranan Kawasan Situ Cisanti Sebagai Objek Wisata Terhadap Pengembangan Perekonomian Masyarakat Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung*. Skripsi. FKIP, Pend.Geografi, Universitas Bale Bandung.Bandung.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Alfabeta:Bandung.
- Sumarni, Murthi dan Salamah Wahyuni. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. C.V Andi Offset:Yogyakarta.

- Tika, Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. P.T Bumi Aksara:Jakarta.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. P.T Bumi Aksara:Jakarta.
- Wahab, Salah. 1992. *Manajemen Pariwisata*. C.V Pradnya Paramita:Jakarta.
- Warpani. 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. ITB:Bandung.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pemasaran Pariwisata*. C.V Angkasa:Bandung.
- _____. 1990. Undang – Undang No. 9 Tentang Kepariwisataan.